



Dokter Hewan JSI Pastikan Penyebab Kematian Lumba-lumba di Jembrana (Senin, 30 Juni 2025)

Topik : Dokter Hewan JSI Pastikan Penyebab Kematian Lumba-lumba di Jembrana

Narasumber : Dokter hewan JSI

Narasi : KBRN, Jembrana: Tim dokter hewan dari Jaringan Satwa Indonesia (JSI) Bali memastikan penyebab kematian seekor lumba-lumba Risso (*Grampus griseus*) ditemukan mati terdampar di pesisir Pantai Perancak, Jembrana, Minggu (29/6/2025) siang. Mamalia laut betina sepanjang 2,7 meter ini dipastikan tewas akibat luka parah pada mulutnya setelah terkena kail pancing berukuran sekitar 5 sentimeter.

Selain dokter JSI, Tim gabungan dari BKSDA Bali, PSDKP, juga datang melakukan pemeriksaan dan identifikasi setelah penemuan bangkai lumba-lumba tersebut. Awalnya, senar pancing ditemukan menjuntai dari mulut mamalia malang ini.

Dokter hewan JSI yang melakukan nekropsi di lokasi kejadian mengungkapkan bahwa luka parah di mulut lumba-lumba itu disebabkan oleh kail pancing berukuran besar yang biasa digunakan untuk menangkap ikan tuna.

"Lumba-lumba alami luka parah karena pancing ukuran cukup besar di mulutnya," jelasnya. Kondisi lumba-lumba diperparah dengan dugaan infeksi dan kemungkinan diserang predator lain setelah melemah di lautan, terlihat dari luka-luka di bagian perutnya.

Meskipun demikian, hasil nekropsi menunjukkan bahwa organ dalam lumba-lumba masih dalam kondisi sehat, mengindikasikan kematian baru terjadi belum lama ini. "Untuk organnya masih fresh," tambah dokter hewan JSI.

Petugas Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Bali Resort Jembrana, Ahmad Januar, mengamini temuan tersebut. Ia menyebut bahwa kail pancing di mulut mamalia itu sejak awal sudah diduga menjadi penyebab kematiannya.

"Ditemukan mata pancing di mulutnya yang sejak awal sudah diduga menjadi penyebab kematiannya," kata Januar. Ia menambahkan, setelah terkena pancing, lumba-lumba kemungkinan kesulitan makan, menyebabkan kondisinya kurus. Namun, kondisi bangkainya yang masih segar menguatkan perkiraan kematian terjadi pada malam sebelumnya.

Setelah pemeriksaan menyeluruh, bangkai lumba-lumba tersebut kemudian dikuburkan oleh petugas tak jauh dari lokasi penemuannya. Pihaknya juga mengingatkan akan bahaya sampah dan alat pancing yang dibuang sembarangan di laut, yang dapat merenggut nyawa satwa laut dilindungi.

Reporter	:	Ketut Suardika
Editor	:	Hikmat Raharjo Oetomo
Link	:	https://www.rri.co.id/denpasar/daerah/1617403/dokter-hewan-ji-pastikan-penyebab-kematian-lumba-lumba-dijembrana
Penanggung Jawab	:	Kepala LPP RRI Denpasar
Koordinator TU	:	Kepala Bagian Tata Usaha
Koordinator Pemberitaan	:	Ketua TIM Pemberitaan
Koordinator Siaran	:	Ketua TIM Siaran
Koordinator TMB	:	Ketua TIM Teknologi Media Baru
Koordinator LPU	:	Ketua TIM Layanan Pengembangan Usaha
Pelaksana PPID	:	Ketua TIM Komunikasi Publik PPID RRI Denpasar
Operator PPID	:	I Gusti Lanang Ngurah, S.E. dan Devi Malindasari